

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai salah satu jenis metode penelitian yakni menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan datang langsung ke tempat yang dijadikan sebuah objek penelitian tersebut. Terjun dalam masyarakat atau berkominikasi langsung dengan partisipan berarti merasakan apa yang masyarakat tersebut rasakan, dan sekaligus mendapatkan suatu gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang keadaan dan situasi ditempat tersebut.<sup>1</sup>

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>2</sup> Pengertian dari pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada penjelasan dan penjabaran terkait tentang Persepsi Tokoh Agama Islam dalam Tradisi Ritual Pawang Hujan pada Masyarakat Mijen Demak. Dengan tujuan agar informasi yang didapatkan lebih jelas dan terarah. Mengenai peneliti menggunakan pendekatan deskriptif ini supaya mendapatkan data yang benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Mijen.

Adapun situasi sosial dalam pendekatan deskriptif kualitatif ini terbagi menjadi tiga bagian yakni meliputi : pelaku itu sendiri (*actors*), tempat kejadian (*place*), dan aktivitas (*aktiviti*)<sup>3</sup> Dengan rincian bahwa tempat kejadian pada penelitian ini di daerah Kecamatan Mijen. Pelaku disini adalah orang yang berperan penting mengenai agama Islam di wilayah Mijen Demak atau sering disebut juga dengan tokoh agama Islam. Dan yang menjadi aktivitas atau kejadian yaitu pada saat pawang hujan melakukan beberapa ritual yang ada di dalamnya. Dalam hal ini peneliti mengambil data pada masyarakat Kecamatan Mijen dengan mengambil data dari satu penjelasan pawang hujan dan lima persepsi dari tokoh agama Islam yang ada di Kecamatan Mijen. Hal ini menghasilkan beberapa perbedaan persepsi tokoh agama Islam dalam memandang tradisi ritual pawang hujan.

---

<sup>1</sup> Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya", 9.

<sup>2</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D", 58.

<sup>3</sup> Salim, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 113.

## B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, sebutan untuk setting waktu dan tempat ialah istilah yang bersangkutan dengan subjek atau pokok pembahasan penelitian ini, subjek di sini beberapa tokoh agama Islam. Adapun waktu dan lokasi penelitian ialah jenis data yang digunakan berupa kondisi dan keadaan yang menjadi suatu tempat penelitian, yang dimaksudkan peneliti guna meninjau dan menentukan lokasi penelitian. Dan berapa lama waktu dalam melakukan penelitian ini bisa lama.<sup>4</sup>

Menurut Kristanto pawang hujan merupakan kearifan lokal yang di dalamnya mempunyai pandangan, nilai-nilai serta manfaat bagi kehidupan sosial. Ia mengatakan bahwa tradisi tersebut merupakan mekanisme budaya yang mengandung nilai-nilai sebagai media pengendali bagi perilaku antar warga, media untuk mempertahankan supaya tidak terpengaruh dari nilai budaya luar yang tidak tepat, dan menjadi media pembimbing kehidupan menuju kebaikan bersama yang diwariskan turun temurun.<sup>5</sup>

Penelitian ini membahas tentang persepai tokoh agama Islam dalam tradisi ritual pawang hujan, dimana pelaksanaan observasi berlangsung melibatkan beberapa tokoh agama Islam kecamatan Mijen sebagai partisipan. Penelitian dimulai pada tanggal 28 Februari sampai 21 Juni 2023 pertama bertempat di desa Ngelowetan, dilanjutkan desa Ngrandu, Bakalan, Geneng, Bogorame, Bremi, dan yang terakhir di desa Pasir. Penelitian ini dilakukan berawal dari problematika yang ada di masyarakat kecamatan Mijen Demak. Penelitian ini dalam mencari data melakukan beberapa tahapan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan guna memperoleh hasil maksimal. Adapun yang menjadi partisipan di antaranya: HS , AL, M ,S, M, K (tokoh agama Islam), serta AM, A, AB, dan S (tokoh pawang hujan).

## C. Subjek Penelitian

Menurut Moleong dalam mendefinisikan subjek penelitian adalah responden, merupakan orang yang terlibat langsung atau yang berada pada latar penelitian, kemudian nantinya digunakan untuk menjelaskan suatu informasi akan keadaan latar belakang dan posisi

---

<sup>4</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D", 26.

<sup>5</sup> Wilma Silalahi dan Vonny Kristanti Kusumo, "Urgensi Komunikasi Di Era Digital Terhadap Pelestarian Kearifan Lokal Di Indonesia", *Jurnal Serina Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023): 213–20, <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i1.24544>.

dari lokasi penelitian tersebut. Yakni orang mempunyai jarak hubungan yang nantinya dijadikan peneliti sebagai informan atau responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>6</sup>

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif ini juga disebut dengan partisipan. Partisipan sendiri dibagi menjadi beberapa golongan, khususnya; Adapun informan yang di gunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut: Tokoh agama Islam yang ada di kecamatan Mijen Demak di antaranya: HS, AL, M, S, M, dan K (nama disamarkan).

#### **D. Sumber-Sumber Data**

Penjelasan terkait dengan sumber data dalam penelitian ini adalah bagian penting bagi peneliti. Karena kelayakan informasi tergantung ketepatan peneliti dalam menentukan dan memilih jenis sumber data. Data itu sendiri tidak bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Cukup penting penentuan sumber data dalam penelitian. Apabila sumber data tidak ada atau tidak tersedia, maka sebuah penelitian tiada berarti, dikarenakan penelitian tersebut tidak bisa dipahami.<sup>7</sup>

Data dapat diartikan sebagai salah satu fakta nyata, dan angka yang kemudian dapat dijadikan sebagai material guna menyusun sebuah informasi. Dimana informasi itu sendiri merupakan hasil data yang sudah diolah untuk memenuhi keperluan.<sup>8</sup> Data penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini bersifat deskriptif, maka dari itu hasilnya berwujud suatu kejadian atau peristiwa kemudian dapat dianalisis berupa kata. Oleh karena itu jika dilihat dari penjelasan diatas, maka peneliti berupaya mencari data menggunakan dua macam sumber yakni sumber data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya :

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data Primer merupakan suatu data yang prosesnya dihasilkan dari orang pertama yang berada dilokasi penelitian. Juga menjadi objek dalam penelitian. Dalam hal ini data diperoleh langsung dari sumbernya, atau langsung dari lokasinya (informan). Sumber data primer dalam penelitian kali

---

<sup>6</sup> Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", 212.

<sup>7</sup> Nugrahani, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", 108.

<sup>8</sup> Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penilitia", 70.

ini berjumlah enam tokoh agama Islam yang ada di kecamatan Mijen.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut pendapat Amirin, data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang palsu atau tidak asli yang di dalamnya berisi tentang segala informasi atau data penelitian.<sup>9</sup> Data sekunder di sini merupakan data yang diperoleh dari beberapa tokoh pawang hujan yang ada di kecamatan Mijen Demak. Dengan hasil wawancara berupa langkah-langkah bagaimana tradisi ini dilakukan baik yang menggunakan metode Islam maupun Jawa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan semua data kualitatif ini yang menjadi sasaran adalah semua hal yang berkaitan dengan latar sosial.<sup>10</sup> Oleh karena itu terdapat tiga yang termasuk dalam latar sosial diantaranya : tempat, para pelaku atau aktor, serta kegiatan atau kejadian. Tanpa ketiga elemen yang sangat penting itu sebuah penelitian menjadi tidak resmi. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti membutuhkan data dari tempat kejadian/lapangan.

Peneliti dalam hal ini menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data, yakni dengan melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pergi langsung ketempat penelitian. Dengan ketiga cara untuk pengumpulan data nantinya berharap mendapatkan hasil data yang sangat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan sepenuhnya. Berikut ini adalah penjelasannya yaitu :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang sangat benar untuk mendapatkan data secara konkrit dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung bertemu dengan subjek yang telah diwawancarai.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini subjeknya adalah tokoh agama Islam. Kegiatan wawancara ini berlangsung ketika peneliti ingin mendapatkan data langsung dari informan diantaranya dengan datang langsung ketempat informan.

---

<sup>9</sup> Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", 71.

<sup>10</sup> Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya", 113.

<sup>11</sup> Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya", 75.

Hal ini yang menjadi partisipan berjumlah enam orang tokoh agama Islam. 1) Bapak K. Hadi Sucipto (Desa Ngelowetan). 2) Bapak Abdul Latif (Desa Ngelowetan). 3) Bapak Mustaqim, S.Pd (Desa Ngelowetan), 4) Mbah Munawar (Desa Bakalan). 5) KH. Syarqowi (Desa Bermi). 6) Bapak H. Karyono, S.Ag (Desa Pasir).

Tujuan diadakannya kegiatan wawancara dalam pengumpulan data ini adalah guna memperoleh suatu informasi yang nantinya emndapatkan penjelasan tentang kondisi dan situasi di lapangan. Isi dari wawancara tersebut diantaranya dapat berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kemudian dijawab oleh subjek penelitian yakni pawang hujan dan tokoh agama Islam. Wawancara dapat dilakukan dengan dua pilihan yakni wawancara secara struktur dan tidak terstruktur, kemudian juga dapat melalui langsung atau tatap muka bahkan juga bisa dilakukan dengan menggunakan teknologi yakni telepon.<sup>12</sup>

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah melihat dengan penuh rasa empati dan perhatian. Dalam konteks karya tulis ilmiah, observasi ini berarti cara untuk mencatat secara runtut dan sistematis berkenaan tentang tingkah laku manusia dengan melihat secara langsung atau menelaah dan mengamati gerak gerik tingkah laku pada suatu kelompok maupun individu yang menjadi subjek penelitian secara langsung.<sup>13</sup>

Kegiatan observasi diawali dengan datang ketempat penelitian, kali ini peneliti mengidentifikasi yang pertama adalah Desa Ngelowetan, Desa Bakalan, Desa Bermi, yang terakhir Desa Pasir. Kemudian peneliti mengidentifikasi kepada pelaku pawang hujan dan tokoh agama Islam.

Peneliti selanjutnya mencatat dan merangkum dari hasil observasi dan wawancara tersebut. Tidak lupa juga peneliti menjelaskan bahwa peneliti disini sebagai orang awam dan ingin belajar lebih dalam terkait dengan adanya tradisi ritual pawang hujan dan ingin meneliti beberapa persepsi dari tokoh agama Islam. Peneliti meminta izin untuk melakukan kegiatan pengamatan dan observasi. Peneliti juga mengamati secara penuh tanpa pengetahuan dari subjek penelitian atau individu yang diamati.

<sup>12</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D", 138.

<sup>13</sup> Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", 80.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik dengan mengumpulkan data suatu penelitian berupa dokumen. (suatu informasi atau pengetahuan yang didokumentasikan) yakni dapat berupa dokumen dalam bentuk tertulis maupun dokumen dalam bentuk durasi/video.<sup>14</sup> Dokumentasi ini sangat aman dan minim menimbulkan resiko, karena tidak mengganggu suasana dan kondisi penelitian dan tentunya sudah mendapatkan izin dari yang bersangkutan.

Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada sebagai bukti bahwa penelitian tersebut resmi dan memenuhi syarat ketentuan dengan adanya bukti dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti yakni meliputi beberapa dokumen seperti letak geografis tempat penelitian wilayah Kecamatan Mijen, struktur pemerintah Kecamatan Mijen dan beberapa desa yang dijadikan sebagai objek penelitian.

### F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengujian keabsahan data sangat penting dan diperlukan, karena suatu hasil penelitian tidak berbobot atau tidak berguna jika tidak dapat dipercaya dan diakui.<sup>15</sup> Oleh karena itu jika ingin mendapatkan pengakuan terhadap hasil dari penelitian ini terletak pada pengujian keabsahan data yang telah disusun dan dikumpulkan. Hal ini menjadi wajib jika suatu penelitian ingin diakui dan bisa dipertanggungjawabkan keaslian dari hasil penelitian tersebut.

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian, kebanyakan lebih difokuskan kepada uji validitas (tolak ukur/ketepatan) juga reliabilitas (akurat/keajegan).<sup>16</sup> Pengujian keabsahan data juga berarti sebagai salah satu upaya atau suatu kegiatan memeriksa kembali data-data yang telah didapatkan selama penelitian. Suatu karya tulis ilmiah bisa diakui dan dipercaya jika data yang ada didalamnya sudah melakukan uji keabsahan data. Bukan hanya sebagai formalitas dalam pembuatan karya tulis ilmiah, akan tetapi pengujian keabsahan data ini sangat berguna untuk kedepannya. Hal ini peneliti dalam pengujian keabsahan data menggunakan beberapa cara atau teknik yakni diantaranya peningkatan ketekunan, perpanjangan ketekunan,

---

<sup>14</sup> Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", 85.

<sup>15</sup> Salim, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 165.

<sup>16</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D", 267.

dan penggunaan beberapa bahan yang dijadikan untuk referensi dalam penelitian.

### **1. Peningkatan Ketekunan**

Sugiyono dalam penelitian kualitatif mengatakan bahwa meningkatkan ketekunan adalah kegiatan pengamatan lebih siap dan dilakukan secara terus menerus. Hal tersebut sangat penting dan diperlukan terhadap penelitian kualitatif.<sup>17</sup> Peningkatan ketekunan disini berarti salah satu teknik peneliti untuk lebih mempertajam dalam pengamatan, dan dilakukan agar lebih cermat dan teliti dalam membentuk suatu data penelitian yang sistematis dan sesuai dengan panduan. Dengan teknik diatas maka data dan rangkaian peristiwa dapat terlihat lebih jelas dan tentunya sistematis.

Peneliti dalam hal ini juga melakukan sebuah pengecekan ulang terhadap data tersebut apakah sudah benar atau masih ada kesalahan. Dalam hal ini meningkatkan ketekunan adalah salah satu cara untuk mendapatkan deskripsi data yang lebih akurat dan terjaga kebenarannya. Tentang persepsi tokoh agama Islam dalam tradisi ritual pawang hujan pada masyarakat Mijen Demak.

### **2. Perpanjangan Pengamatan**

Definisi perpanjangan pengamatan ini adalah dimana peneliti kembali lagi ke tempat penelitian, guna melaksanakan pengamatan kembali, melakukan kegiatan wawancara kembali kepada informan yang telah menjadi bagian dari sumber data lama maupun menemukan informan yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini menjadikan hubungan antara peneliti dengan narasumber atau informan lebih baik dan akrab.<sup>18</sup>

Perpanjangan pengamatan ini merupakan membuat komunikasi peneliti dan infroman menjadi semakin terbuka, mempunyai rasa saling percaya, sehingga dapat mencegah kebocoran data ataupun tidak ada infromasi yang disembunyikan oleh informan. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan perpanjangan pengamatan ini sangat bergantung pada keluasaan, kedalaman, dan kepastian dari data itu sendiri.

Hal yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah melakukan pengamatan dirumah informan itu sendiri. Ketika melakukan pengamatan langsung ke lapangan, peneliti

---

<sup>17</sup> Sugiyono, "Pengertian Metode Kualitatif", 75.

<sup>18</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D", 271.

mendapatkan informasi yang kurang jelas dan memberikan hal yang benar. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali semua data atau informasi oleh beberapa informan ini sudah sesuai dengan fakta ataupun tidak.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dengan kegiatan didalamnya melakukan memeriksa keabsahan data dan pengecekan kembali data dari berbagai sudut dan ruang.<sup>19</sup> Terlebih dari berbagai sumber dengan cara atau teknik yang berbeda dalam berbagai waktu. Dalam hal ini terdapat tiga model triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu. Teknik triangulasi juga berarti salah satu cara untuk mendapatkan data yang dimana data tersebut merupakan hasil yang paling asli, yakni dengan memakai metode yang lainnya/ganda.<sup>20</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu teknik perbandingan dan melakukan pengecekan ulang data yang didapatkan dari sumber-sumber yang berbeda.<sup>21</sup> Dalam penelitian kualitatif ini triangulasi sumber berarti mengecek kembali data-data yang sudah didapatkan, dan membandingkan sebuah informasi yang sudah diperoleh. Dalam hal ini misalnya membandingkan hasil dari pengamatan dengan wawancara kepada informan. Dan melakukan perbandingan antara hasil dari wawancara dengan semua dokumen yang sudah ada, dengan metode tersebut nantinya menghasilkan sebuah data yang sebenarnya. Data yang diperoleh oleh peneliti disini adalah dari pelaku atau pawang hujan itu sendiri.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu metode dengan cara melakukan pengujian terhadap kredibilitas data menggunakan cara mengecek sebuah data dari sumber yang sepadan atau sama namun dengan teknik yang tidak sama.<sup>22</sup> Jika peneliti menemukan hasil data yang berbeda, maka

<sup>19</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D", 273.

<sup>20</sup> Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", 55.

<sup>21</sup> Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", 56.

<sup>22</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D", 274.

peneliti akan melakukan tindak lanjut dengan melakukan berdiskusi kembali kepada informan yang bersangkutan, dengan tujuan bisa menemukan hasil data yang sekiranya sudah dianggap benar.

Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan pawang hujan dan beberapa tokoh agama Islam. Data yang sudah didapatkan dari wawancara tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil dari observasi, dan juga hasil wawancara dicek dengan dokumen misalnya observasi dan dokumentasi. Dengan metode tersebut dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fakta dan tentunya benar.

#### c. **Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu adalah metode menguji kredibilitas data dengan cara melakukan kegiatan wawancara bukan hanya satu kali, melainkan berkali-kali, dengan tujuan agar bisa mendapatkan hasil data yang tentunya pasti dan kredibel.<sup>23</sup> Dalam kesempatan kali ini peneliti memiliki cara yang cukup jitu untuk mendapatkan data yang kredibel, yakni salah satunya dengan melakukan wawancara pada saat awal hari atau di pagi hari.

Dengan metode tersebut nantinya narasumber yang menjadi sumber dalam mendapatkan data yang lebih akurat karena pada saat pagi hari pemikiran dari informan tersebut masih murni. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa tokoh agama Islam dan seorang pawang hujan pada saat pagi hari, hal ini dilakukan untuk peneliti agar bisa memanfaatkan waktu dengan sabaik-baiknya dalam menggali data.

#### 4. **Menggunakan Bahan Referensi**

Penggunaan bahan referensi ini merupakan sebuah alat penunjang untuk melakukan sebuah penelitian. Alat pendukung dalam hal ini guna untuk membuktikan supaya data yang telah ditemukan ini benar adanya.<sup>24</sup> Bahan untuk dijadikan referensi pada umumnya dalam bentuk beberapa foto, bisa juga dalam bentuk rekaman wawancara, dan bentuk dokumen-dokumen tertentu.

Tujuan dari adanya penggunaan bahan referensi ini diantaranya, agar penelitian tersebut menjadi lebih lengkap jika

---

<sup>23</sup> Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", 56.

<sup>24</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D", 275.

ada bukti-bukti ketika terjun lapangan langsung untuk mendapatkan data, dan data bisa dapat lebih dipercaya karena adanya beberapa bukti yang cukup kuat untuk menjelaskan hasil dari data penelitian tersebut. Alat pendukung untuk merekam semua data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini biasanya menggunakan alat-alat teknologi seperti handycam, camera, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data dari pandangan Sugiyono merupakan suatu metode untuk mencari, mengumpulkan, dan menyusun data secara teratur yang didapat dari hasil proses interview, data lapangan, dokumentasi, serta bahan-bahan pengumpulan data yang lain sehingga mudah untuk ditelaah dan di cermati. Dan penelitian tersebut bisa untuk diterangkan kepada semua orang.

Miles dan Huberman telah mengatakan tentang definisi analisis data kualitatif mempunyai tujuan yakni menggunakan kata-kata yang selalu dirangkai untuk membuat sebuah teks yang nantinya teks tersebut dapat diperluas dan di deskripsikan.<sup>26</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data dapat dilakukan setelah melakukan kegiatan seperti wawancara. Kemudian peneliti dapat menganalisis hasil dari wawancara yang telah peneliti dapat dari narasumber tersebut. Jika data yang telah didapatkan belum sesuai atau merasa kurang, maka peneliti akan kembali melakukan kegiatan wawancara tersebut sampai benar-benar mendapatkan data yang dapat dipercaya.

Tujuan dari teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini adalah berguna untuk mendeskripsikan dan menjabarkan data untuk mendapatkan hasil data agar lebih mudah untuk difahami. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman yang dimana terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif. Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan dalam analisis data sebagai berikut ini :

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang pertama dalam menganalisis data model Miles dan Huberman ini adalah pengumpulan data. Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan tiga metode, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam

---

<sup>25</sup> Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya", 132.

<sup>26</sup> Suparman, "Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif", 93.

mengumpulkan data bisa lama, bahkan sehari-hari, juga berbulan-bulan sesuai dengan kebutuhan data yang peneliti harapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan pengumpulan hasil data yang telah diperoleh menggunakan media komunikasi yang sangat beragam. Dalam hal ini peneliti untuk mengumpulkan data yakni berasal dari beberapa sumber, data primer dan data skunder yang berkaitan dengan persepsi tokoh agama Islam dalam tradisi ritual pawang hujan pada masyarakat Mijen Demak.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses yang dimana didalamnya melakukan pemusatan perhatian dan pemilihan, serta transformasi data yang masih utuh dari catatan-catatan tertulis ketika di lapangan.<sup>27</sup> Proses semua ini dilakukan pada saat penelitian sedang berlangsung dan secara terus-menerus dilakukan. Definisi redaksi data yang lain adalah proses penyederhanaan jenis informasi dalam pencarian data yang dilakukan selama durasi penelitian.

Proses reduksi data ini dilakukan secara bertahap dan runtut sesuai dengan rencana, kemudian pelaksanaannya diawali pada saat peneliti ingin memilih fenomena atau peristiwa yang akan digali datanya yaitu terkait tentang tradisi ritual pawang hujan. Tujuan dari reduksi data adalah memberikan gambaran yang lebih jelas dan agar mempermudah peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data.

## 3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya dalam teknik analisis data kualitatif yang selanjutnya adalah proses penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, sebuah penyajian data ini berbentuk bagan, hubungan antar kategori, maupun uraian singkat, dan lain sebagainya. Penyajian data ini mempunyai banyak fungsi diantaranya adalah membantu peneliti dalam mengetahui secara umum tentang gambaran data awal, dan berguna untuk menganalisis inti dari penelitian tersebut.<sup>28</sup>

Dalam hal ini peneliti dalam penyajian data, akan menarasikan dengan benar-benar tentang dari mulai apa saja

---

<sup>27</sup> Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin", 91.

<sup>28</sup> Widjanarko, "Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Dan Penyajian Data", 45.

yang menjadi ritual tradisi pawang hujan dan bagaimana persepsi tokoh agama Islam terkait dengan tradisi tersebut. Peneliti juga memberi gambaran umum tentang ritual yang dilakukan oleh pawang hujan yang berada di wilayah Kecamatan Mijen.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Rangkaian selanjutnya sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan. Yakni resensi (kesimpulan), hal ini wajib dilakukan dengan cara berkesinambungan selama di lapangan. Dari mulai sejak awal mencari dan mengumpulkan data, kemudian mencari konstruksi yang memungkinkan, alur dari faktor sebab-akibatnya, dan penjelasan.<sup>29</sup>

Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus-menerus dan bertahap, berikut adalah beberapa langkah dalam membuat kesimpulan. Yang pertama, membuat simpulan sederhana, dalam hal ini jika ada penambahan data maka melakukan verifikasi data, yakni dengan membaca atau memahami data yang sudah dibuat. Kedua, membuat simpulan akhir, hal ini dilakukan ketika setelah membuat simpulan sederhana sudah selesai. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan cara membandingkan kemiripan sebuah informasi dari informan dengan arti yang terkandung dalam problematika peneliti secara ideal. Dengan cara tersebut peneliti menarik kesimpulan akhir dari hasil pengamatan yang didapat yaitu tentang persepsi tokoh agama Islam dalam tradisi ritual pawang hujan pada masyarakat Mijen Demak.

---

<sup>29</sup> Raya, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif", 184.